

KEPRAKTIKAN BAHAN AJAR REPTILIA DI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BAJUIN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Emal Lestari^{1*}, Mochamad Arief Soendjoto², Dharmo³

¹ Politeknik Negeri Tanah Laut, Jalan Ahmad Yani Km.06 Desa Panggung, Pelaihari, Indonesia

² Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Ahmad Yani Km 36, Banjarbaru, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

*Surel korespondensi: emalestari386@gmail.com

Abstrak. Bahan ajar adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas namun juga bisa dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan potensi lokal daerah seperti lingkungan lahan basah di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin. Reptilia di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin telah diidentifikasi secara ilmiah dan dikembangkan sebagai sumber belajar berupa bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi reptil menjadi media pembelajaran biologi yang praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari Borg dan Gall dengan subjek penelitian terdiri dari 6 orang siswa kelas X MS 3 SMA N 1 Pelaihari, observer 2 orang dan guru mitra 1 orang. Kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh keterlaksanaan penggunaan bahan ajar, aktivitas siswa dan respon siswa pada uji coba produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan yaitu Reptilia di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin sebagai media pembelajaran biologi dinyatakan cukup praktis digunakan, yang ditunjukkan oleh penilaian keterlaksanaan penggunaan bahan ajar yang dinyatakan cukup baik digunakan (3,35%), hasil rata-rata aktivitas siswa dalam menggunakan bahan ajar tinggi dengan rata-rata 80,83% dan respon siswa dalam penggunaannya direspon positif (90,67%).

Kata Kunci: kepraktisan, bahan ajar, reptilia, Bajuin

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sains menuntut adanya interaksi antara subjek belajar dengan objek belajar yang dipelajari. Melalui interaksi ini diharapkan akan tercipta proses belajar yang lebih baik karena subjek belajar diharapkan dapat mengungkapkan gejala benda dan peristiwa secara langsung. Sesuai dengan teori konstruktivisme bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh subjek didik secara aktif, tidak secara pasif menerima pengetahuan dari pendidik. Siswa bukanlah *bank of concep* yang harus disuapi dengan pengetahuan oleh pendidik, tetapi pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya (Yuni, 2005).

Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan objek yang akan dipelajari siswa jauh-jauh hari sebelum materi disampaikan. Hal ini biasanya terkendala oleh berbagai keterbatasan yaitu, tidak semua objek belajar dapat dibawa ke dalam ruang kelas atau ruang praktikum, sehingga diperlukan kreativitas dari setiap guru. Lingkungan sekitar terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar tersebut tersedia bebas di alam.

Salah satu lingkungan yang juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan

lahan basah di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin. Reptilia di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin telah diidentifikasi (Lestari *et al.*, 2016) secara ilmiah dan dapat dikembangkan lebih jauh sebagai sumber belajar berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas baik secara individu atau kelompok dengan memanfaatkan potensi lokal daerah. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar reptilia di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin sebagai media pembelajaran biologi yang praktis.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari Borg dan Gall (1993) oleh Puslitjaknov (2008) dengan subjek penelitian terdiri dari 6 orang siswa kelas X MS 3 SMA N 1 Pelaihari, observer 2 orang dan guru mitra 1 orang. Kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh keterlaksanaan penggunaan bahan ajar, aktivitas siswa dan respon siswa pada uji coba produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterlaksanaan Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan sudah cukup baik dilihat dari skor keterlaksanaannya (Tabel 1). Prasetyo (2015) menjelaskan bahwa uji coba skala kecil digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan siswa SMA serta kurikulum yang berlaku. Data yang didapatkan dari keterlaksanaan penggunaan bahan ajar, aktivitas siswa dan respon siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktis.

Tabel 1. Keterlaksanaan penggunaan bahan ajar

Aspek Penilaian	Nilai		Rerata	Kategori
	P 1	P 2		
Keterlaksanaan pengamatan				
Keterlaksanaan menanya				
Keterlaksanaan pengumpulan data	3,3	3,4	3,35	Baik
Keterlaksanaan mengasosiasikan				
Keterlaksanaan mengkomunikasikan				

Sumber: hasil olah data

Keterangan:

Kurang sekali (0-1,5)

Kurang (1,6 – 2,5),

Baik (2,6-3,5)

Sangat baik (3,6 – 4,00)

3.2 Aktivitas Siswa

Bahan ajar yang dikembangkan terhadap penggunaannya dalam pembelajaran pengayaan materi menunjukkan aktivitas siswa rata-rata tinggi. dalam keterlibatannya terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan (Tabel 2).

3.3 Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa pada Tabel 3, maka bahan ajar yang dikembangkan direspon positif oleh 6 orang siswa tersebut (Tabel 3). Berdasarkan 10 pernyataan pada indikator angket respon siswa, semua pernyataan diberi penilaian sangat setuju dan setuju. Sehingga semua siswa merespon baik terhadap bahan ajar. Menurut Masril (2013) kegiatan meminta respon siswa terhadap bahan ajar dilakukan dengan tujuan mengetahui respon siswa pada bahan ajar yang dikembangkan di saat uji coba terbatas. Poin-poin dalam angket tanggapan siswa beberapa diambil dari aspek-aspek syarat bahan ajar yang baik.

Tabel 2. Aktivitas siswa terhadap bahan ajar

No	Aktivitas siswa	Persentase aktivitas siswa (%)		Rerata (%)	Kriteria
		P 1	P 2		
1	Siswa duduk berkelompok	100	100	100	Tinggi
2	Siswa mengamati gambar pada LKS	100	83,3	91,7	Tinggi
3	Siswa mengajukan pertanyaan	33,3	33,3	33,3	Rendah
4	Siswa membuat rumusan masalah	66,7	83,3	75	Cukup
5	Siswa membuat dugaan sementara/ hipotesis	66,7	83,3	75	Cukup
6	Siswa mengambil sampel	100	100	100	Tinggi
7	Siswa mengukur parameter lingkungan	66,7	66,7	66,7	Cukup
8	Siswa melakukan pengamatan terhadap sampel	100	100	100	Tinggi
9	Siswa menganalisis data	100	100	100	Tinggi
10	Siswa membuat kesimpulan	66,7	66,7	66,7	Cukup
Rerata				80,8	Tinggi

Tabel 3. Hasil respon siswa terhadap bahan ajar

No.	Respon Siswa	Skor	Total skor	Persentase
1.	SS	160		
2.	S	112	272	90,67%
3.	TS	0		
4.	STS	0		

Sumber: hasil olah data

Keterangan:

Sangat Setuju (SS),

Setuju (S),

Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS)

4. SIMPULAN

Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan praktis ditinjau dari keterlaksanaan penggunaan bahan ajar yang tergolong baik, aktivitas siswa cukup, serta respon siswa yang menunjukkan respon setuju terhadap penggunaan bahan ajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, E., Soendjoto, M.A. & Dharmono. (2016). Reptilia di Kawasan Wisata Air Terjun Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Dalam: M.A. Soendjoto & Dharmono. (Eds.). *Prosiding Universitas Lambung Mangkurat 2015. Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah Secara Berkelanjutan.*



- Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press. h. 60-68.
- Masril. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Advance Organier Melalui Cooperative Learning Tipe Murder di SMA Kota Padang*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prasetyo, G. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif Adobe Flash Pada Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuni, W. (2005). *Pemanfaatan Museum Biologi Dalam Pembelajaran Biologi Vertebrata*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Penelitian, dan Penerapan MIPA*. Jakarta.
